

Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Metode SQ3R Siswa Kelas IV SD Negeri Jonjo 1 Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Sri Wahyuni¹, Tarman², Abdan Syakur³

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: sriwahyuni20@gmail.com, tarman@unismuh.ac.id, abdan@unismuh.ac.id

Article History:

Received: 01 Februari 2024

Revised: 08 Februari 2024

Accepted: 12 Februari 2024

Keywords: *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R), membaca ekstensif.*

Abstract: *Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca ekstensif melalui metode Survey, Question, Reading, Recite. Review (SQ3R) pada siswa kelas IV SD Negeri Jonjo I Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca ekstensif melalui metode Survey, Question, Reading, Recite. Review (SQ3R) pada siswa kelas IV SD Negeri Jonjo I Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian tindakan kelas (class action research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jonjo I sebanyak 24 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas hanya 12 orang atau sekitar 50% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 24 siswa sebanyak 100% setelah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi rata-rata yang diperoleh sebesar 86 atau berada pada kategori tinggi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, mempersiapkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, serta memberi bekal bagi kehidupan siswa. Kemampuan dasar di sekolah dasar diajarkan melalui berbagai mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Agama, Seni, dan Pendidikan Jasmani.

Salah satu pelajaran yang diajarkan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan

kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Ahmad Rofi'uddin (2001:30) adalah untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengembangkan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan khususnya Bahasa Indonesia, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia khususnya Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sangat Penting untuk diajarkan kepada siswa dengan keterampilan berbahasa pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi komponen keterampilan linguistik dan sastra yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca siswa sangat penting di kelas rendah.

Bahasa memungkinkan manusia dapat memikirkan suatu masalah secara teratur, terus-menerus, dan berkelanjutan. Sebaliknya, tanpa bahasa peradaban manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia diharapkan murid mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan teratur.

Keterampilan yang diajarkan melalui mata pelajaran bahasa di sekolah dasar mencakup empat jenis keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut tidak hanya berguna untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga berguna untuk mata pelajaran lain dan juga berguna dalam kehidupan. Keempat keterampilan tersebut berkaitan antara satu dengan keterampilan dengan keterampilan lain. Sebagai contoh pada saat proses belajar di kelas yaitu membaca, selain meningkatkan keterampilan membaca, dapat juga meningkatkan keterampilan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah membaca lanjut.

Membaca ekstensif adalah untuk membangun kepercayaan pembaca dalam dirinya dan kesenangan membaca, ide dasarnya ada didalam teks dan tidak memperhatikan detailnya. Membaca ekstensif menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan secara cepat dan tepat. Membaca ekstensif seringkali dikaitkan dengan membaca intensif. Pembelajaran membaca dengan teknik membaca ekstensif, kamu bisa menyerap info secara luas. Dengan teknik ini, sebanyak mungkin teks bisa dibaca dalam waktu yang sesingkat mungkin karena apabila pembelajaran ini diselenggarakan dengan baik akan dapat memberi manfaat terhadap keberhasilan belajar siswa. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. (Tarigan, 2008: 31), membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Luas berarti (1) bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya; (2) waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekedar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.

Keterampilan membaca ekstensif tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca ekstensif dengan baik melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalam pembelajaran membaca ekstensif, pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya adalah memantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan dan siswa dapat membaca secara cepat. Selain itu, guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan

perhatian siswa dalam pembelajaran membaca.

Dalman (2013:5) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut disebutkan ketika siswa diberi pertanyaan dari bacaan masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya. Kesulitan siswa dalam membaca ekstensif juga dialami oleh siswa di Kelas IV SD Negeri Jonjo I. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sehingga menyebabkan keterampilan membaca ekstensif siswa pun beragam.

Pengamatan yang telah dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 didapatkan hasil bahwa siswa kurang dapat mengetahui pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal itu dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan yang mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan pokok dari suatu paragraf. Dengan menggunakan metode SQ3R dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca ekstensif.

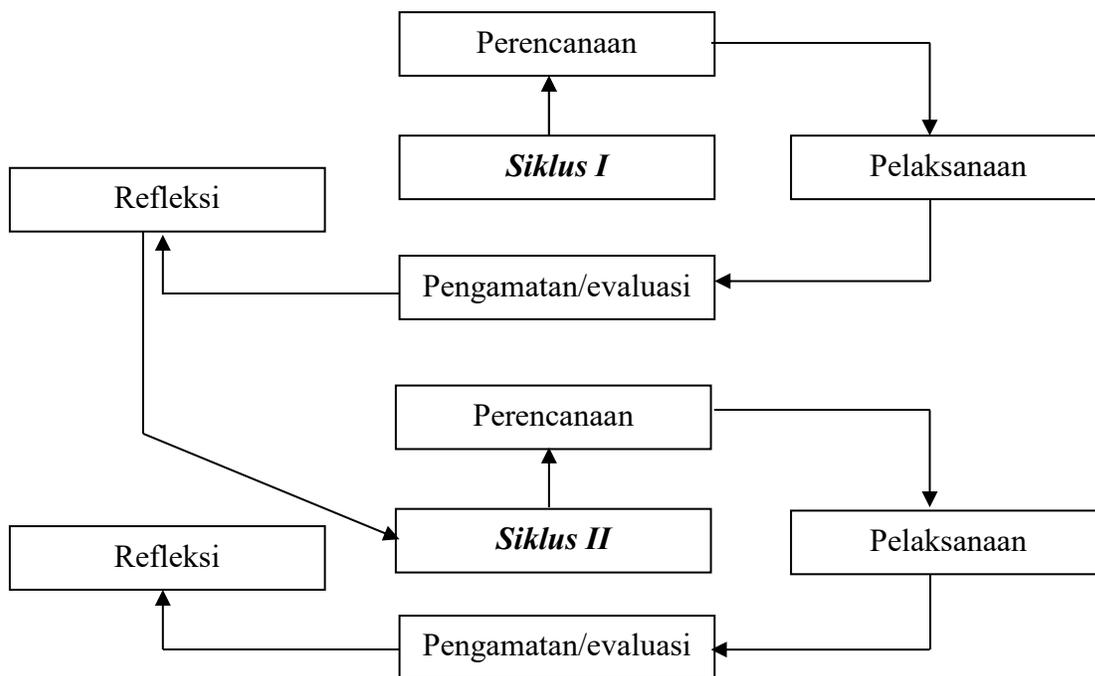
Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara ekstensif. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca ekstensif yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca ekstensif yang dialami. Salah satu metode membaca ekstensif yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan di atas adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat bacaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan-kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002:59) diantaranya adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa jadi lebih muda memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal yang penting dalam bacaan lebih lama. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah memahami bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survey terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri Jonjo 1 Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan

diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil membaca ekstensif melalui metode SQ3R di kelas IV. Layaknya sebuah penelitian, PTK memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan; dan, (4) Refleksi. Arikunto (2013:17). Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Sumber Data* adalah personal penelitian yang terdiri dari peneliti, guru, dan murid.
2. *Jenis Data*:
 - a. Data kualitatif adalah data hasil observasi tentang aktivitas murid dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari setiap akhir siklus.
3. *Cara Pengumpulan Data*:
 - a. Dapat mengenai tingkat penguasaan materi pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar setiap akhir siklus.
 - b. Data mengenai aktivitas murid yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran dibantu dengan seorang obsever.

Pada umumnya analisis kualitatif terhadap PTK dapat dilakukan dengan tahap, menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, mengfokuskan, mengorganisasikan. Huberman (1992:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai observer. Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas. Tahapan pelaksanaan pada penelitian ini yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing 3 pertemuan setiap siklus.

1. Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran. Tahapan dalam pembelajaran siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, mempersiapkan segala bentuk yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Permintaan izin kepada kepala sekolah di SD Negeri Jonjo I untuk melakukan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan pertemuan dengan wali kelas IV untuk membicarakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian.
- 3) Membuat modul ajar yang akan dilakukan dalam 6 kali pertemuan.
- 4) Peneliti menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.
- 6) Siswa menjelaskan kembali ide pokok dari setiap informasi yang di dapatkan dengan bahasa sendiri.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Senin, 13 November 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang pada kelas IV di SD Negeri Jonjo I. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pemberian materi dan 1 kali pemberian tes di akhir pembelajaran, adapun kegiatan yang dilaksanakan merupakan pengimplementasian dari semua tindakan yang telah dibuat sebelumnya.

Tahapan pelaksanaan pada siklus I, murid diberikan contoh cara membaca teks bacaan yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks suatu bacaan. Setelah peneliti memberi contoh, murid diberikan kesempatan membaca dibangkunya masing-masing kemudian setelah itu diceritakan kembali di depan kelas kemudian peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada setiap murid. Setelah melakukan tanya jawab peneliti memberi evaluasi mengenai penguatan untuk melihat sejauh mana murid memahami kegiatan membaca ekstensif yang sudah dilakukan.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut mengetahui perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar langsung dikelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan Ke			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	22	23	24	69	87%
2	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	22	22	24	68	83%
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	20	18	20	58	75%
4	Siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.	4	6	4	14	58%
5	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	10	14	10	34	41%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dari 24 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan presentase 87%, Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan presentase 83%, Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 75%, Siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 58%, dan Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) presentase 41%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca ekstensif melalui metode *Survey, Question, Reading, Recite, Rivew (SQ3R)*. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Kemampuan Membaca Ekstensif

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Skor ideal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	50
Skor rata-rata	73,31

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa diperoleh skor rata-rata hasil kemampuan membaca ekstensif siswa sebanyak 73,31%, skor ideal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, nilai skor tertinggi siswa adalah 90, nilai skor terendah siswa adalah 50.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Ekstensif Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat Baik	0	0
2.	81-90	Baik	7	29%
3.	75-80	Cukup	5	21%
4.	0-74	Kurang	12	50%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil peningkatan membaca yaitu 0 siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 0%, 7 siswa pada kategori baik pada presentase 29%, dan 5 siswa pada kategori cukup dengan 21%, dan 12 siswa pada kategori kurang dengan presentase 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Jonjo I menggunakan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)* berada pada kategori kurang.

Hasil ketuntasan kemampuan membaca siswa menggunakan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*. Pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Ekstensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jonjo I Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	12	50%
≤ 74	Tidak Tuntas	12	50%
Jumlah		24	100

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa siklus I dari 24 siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang artinya masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus termasuk nilainya berada dibawah 60 dan termasuk kategori kurang.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan menganalisis terhadap hasil penelitian, pada siklus I ini proses pembelajaran diawali dengan pengenalan pembelajaran yang digunakan melalui penerapan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*. Penggunaan metode ini awalnya masih banyak murid yang kurang tertarik dengan ditandai banyaknya siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas negatif seperti ribut, main-main, mengganggu temannya, berkelahi, dan lain-lain. Sebagai kegiatan akhir guru memberi evaluasi berupa soal isian yang dikerjakan di dalam kelas.

2. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahap siklus II sama dengan tahap siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, perencanaan tindakan yang dilakukan didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Segala bentuk yang akan dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan dengan kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar murid yang akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan.
2. Peneliti menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan 2 kali pemberian materi dan 1 kali pemberian tes di akhir pembelajaran, adapun kegiatan yang dilaksanakan merupakan pengimplementasian dari semua tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27

November 2023.

Tahap pelaksanaan siklus II hampir sama dengan tahap pelaksanaan pada siklus I. Perbedaannya adalah pada judul teks bacaan yang dibagikan oleh peneliti lalu siswa diberikan contoh cara membaca teks bacaan yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks suatu bacaan. Setelah peneliti memberikan contoh siswa diberi kesempatan membaca dibangkunya masing-masing, setelah melakukan kegiatan tersebut masing-masing siswa maju kedepan kelas untuk melakukan tanya jawab.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran yang dialukan peneliti berkolaborasi dengan guru.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan Ke			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.	23	24	24	71	95%
2	Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran.	23	21	24	68	83%
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	23	22	19	64	66%
4	Siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.	3	6	4	13	54%
5	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	3	5	3	11	45%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 24 siswa kelas IV. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan presentase 95%, Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan presentase 83%, Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 66%, Siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 54%, dan Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan presentase 45%.

Adapun hasil analisis skor perolehan siswa dalam ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca ekstensif dengan penerapan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*. Dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 6. Statistik Skor hasil Kemampuan Membaca Ekstensif Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	24
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
Skor rata-rata	86

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa diperoleh skor rata-rata hasil kemampuan membaca ekstensif siswa sebanyak 86%, skor ideal yang mungkin dicapai siswa adalah 100, nilai skor tertinggi siswa adalah 95, nilai skor terendah adalah 75.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Ekstensif Pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91-100	Sangat Baik	4	16%
2.	81-90	Baik	12	50%
3.	75-80	Cukup	8	33%
4.	0-74	Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil kemampuan membaca ekstensif yaitu 4 orang siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 16%, 12 orang siswa pada kategori baik dengan presentase 50%, 8 orang siswa pada kategori cukup dengan presentase 33%, dan 0 siswa pada kategori kurang dengan presentase 0%. Skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 86, maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Jonjo I menggunakan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*. Berada pada kategori baik.

Hasil ketuntasan kemampuan membaca ekstensif siswa menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)*. Pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Ekstensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jonjo I Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
≥ 75	Tuntas	24	100%
≤ 74	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		24	100

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa siklus II dari 24 siswa, 24 siswa mendapatkan nilai tuntas dan 0 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi pengadangan siklus berikutnya karena peneliti berhasil mencapai nilai ketuntasan dari indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Refleksi

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus II diperoleh suatu gambaran tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keberanian siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dan keaktifan mereka untuk memberi tanggapan terhadap suatu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selain itu, siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran berlangsung juga semakin berkurang.

Penampilan murid dalam membaca ekstensif semakin baik. Mereka membaca dengan memperhatikan ejaan, lafal, dan intonasi sehingga isi bacaan lebih mudah dipahami oleh si pembaca. Kepercayaan diri siswa meningkat sehingga mereka memperhatikan performance yang lebih baik. Selain itu, murid yang lain mulai serius untuk memperhatikan temannya yang tampil membaca dan mereka aktif untuk mengemukakan komentar mereka.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pada siklus II kemampuan membaca ekstensif siswa semakin meningkat karena siswa telah memahami teknik-teknik membaca yang baik, sudah memahami bagaimana menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta siswa juga sudah memahami dan memperhatikan penggunaan intonasi dalam membaca.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jonjo I Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. penelitian ini terlaksana berawal dari kenyataan di lapangan bahwa kemampuan membaca ekstensif siswa kelas IV masih tergolong rendah. Nilai rata-rata siswa hanya sebesar 73,31, dan yang mencapai KKM (75) baru 50%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan membaca ekstensif siswa di kelas IV masih tergolong rendah dan masih banyak ditemukan kesalahan pada bagian pemahaman isi detail, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan.

Permasalahan umum yang terjadi adalah kurangnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan teman-temannya sehingga hal ini mampu mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran di kelas. Sebagian siswa sudah menampilkan *performance* yang baik, namun diantaranya masih perlu perbaikan-perbaikan untuk tampil lebih baik lagi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review(SQ3R)*. Dengan beberapa strategi yang digunakan sesuai topik dan tujuan pembelajaran. Mel Silberman (Sari, 2018:336), mengungkapkan bahwa ada 101 strategi aktif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengenalkan siswa kepada materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa langkah pembelajaran dari strategi tersebut.

Setelah dilakukan suatu tindakan berupa kemampuan membaca ekstensif siswa menggunakan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review(SQ3R)* maka hasil observasi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada fokus siswa menjadi lebih meningkat, kepercayaan diri siswa meningkat, dan rasa ingin tahu siswa melalui proses tanya jawab juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas IV di siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 86 dan siswa yang tuntas adalah 24 siswa atau sebanyak 100%.

Keberhasilan siswa baru terlihat pada siklus II karena masih terdapat kekuarangan yang terdapat dalam siklus I maka peneliti bersama guru kembali melanjutkan siklus II dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dalam penelitian Mikha Lambertus Radongkir, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review(SQ3R)*. Dapat meningkatkan hasil membaca ekstensif siswa, seperti eksperimen yang telah dilaksanakan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kemampuan membaca ekstensif. Oleh karena itu, peneliti ini juga mengalami peningkatan setelah penggunaan metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review(SQ3R)* yang dilaksanakan selama dua siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dari 24 siswa kelas IV SD Negeri Jonjo I yaitu Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan presentase 87%, Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan presentase 83%, Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 75%, Siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase

58%, dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan presentase 41%.

Siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan presentase 95%, Siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dengan presentase 83%, Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 66%, Siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dengan presentase 54%, dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas) dengan presentase 45%.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode *Question, Reading, Recite, Review* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I yaitu 73,31 dan siklus II yaitu 86. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I dengan yaitu 50% menjadi 100% di siklus II. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Question, Reading, Recite, Review(SQ3R)* dapat meningkatkan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas IV SD Negeri Jonjo I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sasra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- Anis Finalisa. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Melalui Penerapan Model SQ3R pada Siswa Kelas IV MI Unwaanunnajah Pondok Aren*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksarara
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Model kurikulum 2013*.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.
- Dalman (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faistah, Norah, Aliem Bahri, and Ummu Khaltsun. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan." *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1.1 (2023): 78-84.
- Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hamzah & Nurdin Mohamad. (2012). *Pembelajaran dengan Penekatan Pailkem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjasujana A. S. & Mulyati Yeti. (1988). *Materi Pokok Keterampilan Mmembaca*. Jakarta. Karunika.
- Hartina. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Mmembaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa..* Bandung : Angkasa.
- Irma Fatan Setya Dewi. (2013). "Meningkatkan Kemampuan Membaca Ekstensif Melalui Penerapan Strategi Know-Want to Know- Learned.
- Millan Mc. (1992). *Teknik dan Alat Pengumpulan Data*. Diakses dari <https://www.detikpendidikan.id/2019/03/teknik-dan-alat-pengumpulan-data-dalam-ptk.html?m=1/> pada 02 Agustus 2023.
- Mikha Lambertus. Randongkir. 2011. *Keefektifan Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SDN Ngalian 01 Kota Semarang*.
- Nglimun & Noor Alfulaiala. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*.

- Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nurkencana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Mmembaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. (2000). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru. Autografika.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik..*
- Sabarti Akhadiah. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Samsu Somadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Graha Ilmu.
- Sari, E. F. P. (2018). Penerapan Model Active Knowledge Sharing Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Di Smpn 18 Palembang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 335-342
- Setyowati, Y. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Sawahan. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, dan Sastra*.
- Setiofani, Iis, Andi Sukri Syamsuri, and Ummu Khaltsum. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 1 SD INPRES CAMBAYA 1 KOTA MAKASSAR." *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1.1 (2023): 187-200.
- Subyantoro. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Suparni. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Menerapkan SQ3R Siswa IV SDN 1 Kasimbar*.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Sulfasyah, Sulfasyah, Ernawati Ernawati, and Fatmawati Fatmawati. "PROFIL PENGAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR: SIAPKAH MENGANTAR SISWA MENUJU SOCIETY 5.0?." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*. 2022.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.